

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Secara umum hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pola asuh keluarga berpengaruh terhadap peningkatan perkembangan bahasa lisan anak tunagrahita sedang. Secara khusus dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Kemampuan Bahasa Lisan Anak Tunagrahita Sedang

Berdasarkan hasil penelitian, anak tunagrahita sedang mempunyai kemampuan bahasa lisan yang berbeda-beda, sesuai dengan bagaimana kondisi organ bicara anak, karena kemampuan bahasa lisan erat kaitannya dengan kemampuan berbicara. Selain itu stimulus atau rangsangan dari lingkungan yang terdekat dengan anak termasuk di dalamnya bagaimana penerapan pola asuh orang tua untuk meningkatkan perkembangan bahasa lisan anak, dapat mempengaruhi terhadap kemampuan bahasa lisan anak tunagrahita sedang. Namun secara umum kemampuan bahasa lisan anak tunagrahita sedang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Anak tunagrahita sedang mengalami kesulitan dalam artikulasi dan pengucapan kata.
- b. Anak tunagrahita sedang mengalami kesulitan dalam memaknai kata yang disampaikan orang lain.

- c. Anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam merangkaikan kata dalam kalimat sederhana.
 - d. Anak tunagrahita lebih banyak mengekspresikan perasaannya dalam bentuk bahasa isyarat
2. Cara orang tua dalam melaksanakan pola pengasuhan untuk meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak tunagrahita sedang

Cara orang tua dalam memberikan pola asuh terhadap anak erat kaitannya dengan penerimaan dan perlakuan orang tua terhadap anaknya.

Cara tersebut diterapkan dalam beberapa aspek sebagai berikut :

a. Pemenuhan Gizi Anak

Menurut hasil penelitian, orang tua melakukan beberapa cara dalam pemenuhan gizi anak yaitu sebagai berikut :

- 1) Orang tua khususnya ibu memilih sendiri makanan yang akan dimakan anak.
- 2) Orang tua memberikan kebebasan terhadap anak untuk memilih makanan yang akan dimakan.
- 3) Orang tua memberikan makanan sehat dan bergizi terhadap anak dalam frekuensi 2-3 kali dalam seminggu.

b. Aktivitas Anak di Rumah

- 1) Orang tua membebaskan anak dari pekerjaan rumah secara rutin.

- 2) Orang tua tidak mengajarkan pembelajaran bahasa lisan terhadap anak secara khusus, namun orang tua sering mengajak anak untuk berdialog.
- 3) Orang tua membedakan pengasuhan terhadap anak dengan saudara kandungnya yang lain.

c. Pengisian Waktu Luang

- 1) Orang tua mengajak anak untuk bermain di luar rumah ketika waktu libur
 - 2) Orang tua memantau dan menemani anak ketika sedang bermain.
3. Hambatan yang dialami oleh orang tua dalam menerapkan pola asuh untuk meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak tunagrahita sedang
- Menurut hasil temuan penelitian, orang tua mengalami beberapa hambatan dalam menerapkan pola asuh terhadap anak yaitu sebagai berikut :
- a. Kurangnya frekuensi pertemuan antara orang tua dan anak tunagrahita.
 - b. Kurangnya pengetahuan orang tua mengenai pola asuh.
 - c. Kurangnya kesempatan anak tunagrahita sedang dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial
 - d. Perbedaan pendapat antara ibu dan ayah dalam pengasuhan anak.
4. Upaya orang tua dalam mengatasi hambatan dalam menerapkan pola asuh

Menurut hasil temuan penelitian, orang tua melakukan beberapa upaya dalam mengatasi hambatan dalam menerapkan pola asuh terhadap anak yaitu sebagai berikut :

- a. Menambah frekuensi pertemuan antara orang tua dengan anak
- b. Orang tua melakukan konsultasi terhadap para ahli mengenai pola asuh dan perkembangan anak.
- c. Orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan lingkungan
- d. Menjalin komunikasi yang efektif antara ibu dan ayah sebagai orang tua dari anak tunagrahita sedang khususnya dalam memberikan pola asuh.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pola asuh keluarga terhadap peningkatan perkembangan bahasa lisan anak tunagrahita sedang maka penulis merumuskan saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi orang tua dan guru SLB dalam memberikan pola asuh untuk anak, yaitu :

1. Orang tua agar memberikan bimbingan kepada anak untuk meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak tunagrahita sedang yaitu dengan cara memotivasi anak dalam komunikasi baik berupa dialog atau cerita.

2. Orang tua juga harus memberikan kesempatan terhadap anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial agar anak dapat berkomunikasi dengan orang lain, namun dalam pengawasan orang tua yang baik.
3. Antara istri dan suami sebagai orang tua dari anak harus mempunyai kesepakatan dalam pengasuhan anak dengan cara menjalin komunikasi yang baik.
4. Mengoptimalkan kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam pengasuhan anak terutama dalam meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak tunagrahita sedang.

